

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selulitis adalah inflamasi jaringan subkutan dimana proses inflamasi yang disebabkan oleh bakteri *S.aureus* dan *Streptococcus*. Selulitis menyebabkan kemerahan atau peradangan pada ekstermitas juga biasa pada wajah, kulit menjadi bengkak, licin disertai nyeri yang terasa panas. Gejala lainnya adalah demam, merasa tidak enak badan, bisa terjadi kekakuan. Selulitis biasanya muncul di area yang tidak berbatas tegas, hangat, eritematosa dengan edema dan nyeri tekan pada saat dipalpasi. Penyakit ini adalah infeksi bakteri akut yang menyebabkan peradangan pada dermis dalam dan jaringan subkutan di sekitarnya. Infeksi ini tanpa abses atau cairan purulent. Pasien yang mengalami gangguan sistem imun, biasanya disebabkan oleh bakteri *staphylococcus aureus* yang resisten methicillin, digit hewan, atau memiliki penyakit penyerta seperti diabetes melitus (Bhowmick,2021).

Faktanya, meskipun selulitis penyakit yang ringan dan dapat diobati dengan rawat jalan, namun kasus ini menjadi lebih serius, terutama pada orang tua dan individu dengan faktor predisposisi atau komorbiditas. Jika pasien yang menderita selulitis harus dilakukan perawatan untuk mengurangi kesakitan serta mengecilkan pembengkakan sehingga penyebaran infeksi ke darah dan organ lain dapat dicegah, selulitis merupakan penyakit serius yang apabila terjadi pada ulkus dengan infeksi berat sehingga harus dilakukan tindakan pembedahan (Collazos,2018).

Tindakan pembedahan untuk penanganan selulitis disebut dengan *debridement*, yaitu tindakan bedah akut yang dilakukan pada ulkus dengan infeksi berat yang disertai dengan selulitis yang luas, limfangitis, jaringan, dan nanah. *Debridement* dapat menghilangkan bakteri yang berkoloni, membantu tahap granulasi dan re-epitalisasi formasi jaringan, mengurangi tekanan pada kalus, dengan tujuan untuk mempermudah penyembuhan luka dan menghilangkan tempat berkembangbiakan pathogen potensial.(Emilia, 2018).

Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani dan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan serta diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Sayatan atau luka yang dihasilkan merupakan suatu trauma bagi penderita dan ini bisa menimbulkan berbagai keluhan dan gejala. Akibat dari prosedur pembedahan pasien akan mengalami gangguan rasa nyaman nyeri. Nyeri berdampak terhadap pada perilaku individu, yaitu respons perilaku yang abnormal pada individu tersebut. Dampak dari nyeri adalah berpengaruh pada aktivitas sehari-hari karena nyeri dapat membatasi mobilisasi pasien pada tingkatan tertentu. Pasien akan mengalami kesulitan dalam melakukan hygiene normal, seperti mandi, berpakaian, mencuci rambut, dan hygiene. (Everett,2018).

Keluhan umum pasien *post* operasi *debridement* dengan selulitis adalah nyeri. Nyeri adalah suatu pengalaman sensorik dan emosional, sensasi ketidaknyamanan akibat dari kerusakan jaringan bersifat individual, keluhan seperti pegal, linu, cangkeul dan seterusnya dapat dianggap sebagai modalitas

nyeri. Nyeri yang tak pernah mereda menyebabkan komplikasi, sehingga pasien akan lebih lama tinggal dirumah sakit dan menyebabkan distress (Puput, 2020).

Manajemen nyeri adalah upaya ilmu medis menghilangkan keluhan nyeri yang dirasakan oleh pasien. Beberapa manajemen nyeri dalam keperawatan adalah mengatur posisi fisiologis dan imobilisasi ekstermitas yang mengalami nyeri, mengistirahatkan klien, kompres, manajemen lingkungan, tehnik relaksasi napas dalam, tehnik distraksi, manajemen sentuhan. Selain manajemen nyeri tersebut upaya menurunkan nyeri pada pasien pasca operasi yang lain yaitu teknik imajinasi terbimbing (Muttaqien, 2019).

Teknik imajinasi terbimbing merupakan teknik yang membentuk imajinasi dengan menggunakan semua indra melalui proses kognitif dengan mengubah objek, tempat, peristiwa atau situasi yang menyenangkan. Stimulasi yang menyenangkan dapat menyebabkan pelepasan hormon endorfin, pelepasan hormon ini menghambat transmisi neurotransmitter sehingga terjadi penurunan nyeri. Efek imajinasi terbimbing pada nyeri memberikan efek rileks dengan menurunkan ketegangan otot sehingga nyeri akan berkurang. Pasien dalam keadaan rileks secara alamiah akan memicu pengeluaran hormone endorfin. Hormon ini merupakan analgesik alami dari tubuh yang terdapat pada otak, spinal, dan traktus gastrointestinal. (Rustiawati et al., 2022).

Berdasarkan penelitian Savringga (2021), dari 29 responden yang mengalami nyeri setelah diberi terapi relaksasi imajinasi terbimbing, didapatkan hasil pada seluruh pasien mengalami penurunan skala nyeri dari

nyeri sedang (100%) dengan rentang skala nyeri 4-5 menjadi ringan (100%) dengan rentang skala nyeri 1-2.

Berdasarkan masalah diatas sebagai bentuk laporan Karya Ilmiah Akhir Ners, maka dengan ini penulis Menyusun laporan tentang “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Selulitis *Post Operasi Debridement* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Dan Penerapan Tindakan Manajemen Nyeri Imajinasi Terbimbing Di Ruang Bougenvil RSUD Majenang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Selulitis *Post Operasi Debridement* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Dan Penerapan Tindakan Manajemen Nyeri Imajinasi Terbimbing Di Ruang Bougenvil RSUD Majenang”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Selulitis *Post Operasi Debridement* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Dan Penerapan Tindakan Manajemen Nyeri Imajinasi Terbimbing Di Ruang Bougenvil RSUD Majenang.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada kasus pasien dengan selulitis *post operasi debridement* dengan masalah keperawatan nyeri berdasarkan kebutuhan dasar manusia

- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada kasus pasien dengan selulitis *post operasi debridement* dengan masalah keperawatan nyeri berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada kasus pasien dengan selulitis *post operasi debridement* dengan masalah keperawatan nyeri berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada kasus pasien dengan selulitis *post operasi debridement* dengan masalah keperawatan nyeri berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada kasus pasien dengan selulitis *post operasi debridement* dengan masalah keperawatan nyeri berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan EBP pada kasus pasien dengan selulitis *post operasi debridement* dengan masalah keperawatan nyeri berdasarkan kebutuhan dasar manusia

D. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan pasien dan keluarga mengenai intervensi imajinasi terbimbing terhadap intensitas nyeri pasien yang dapat diaplikasikan secara mandiri oleh pasien dan keluarga untuk mengurangi rasa nyeri yang muncul.

2. Manfaat praktis

a. Penulis

- 1) Menjadi syarat untuk memperoleh gelar ners.
- 2) Memperluas serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan tindakan manajemen nyeri imajinasi terbimbing untuk mengurangi nyeri pada pasien *post* operasi.
- 3) Mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama masa proses pembelajaran.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan rujukan bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi.

c. Bagi rumah sakit

Memberikan rujukan bagi bidang keperawatan dalam mengembangkan kebijakan terkait pengembangan kompetensi perawat dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan pasien *post* operasi dengan masalah keperawatan nyeri.